

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini, akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MAN Tulungagung 1 Boyolangu Tulungagung.

Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹

Secara umum Strategi adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pemilihan

¹Abu Ahmadi & Joko Tri Praetya, *Strategi Belajar...*, hal. 52

strategisangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan strategi yang tepat akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, dan dengan pemilihan strategi yang tepat maka proses pembelajaran akan maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar murid,
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid,
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya,
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan inovasi dan eksplorasi,
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi,
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan,
- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²

²*Ibid.*, hal. 53

Macam-macam metode pembelajaran itu antara lain meliputi:

a. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.³

Dengan menggunakan metode ini biasanya guru menyampaikan cerita dan dengan alokasi waktu tertentu. Dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, di MAN Tulungagung 1 guru mata pelajaran Qur'an Hadist menggunakan metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mata pelajaran Qur'an Hadist tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, tetapi menggunakan metode yang bervariasi.

Metode ceramah tidak dapat ditinggalkan dalam menyampaikan materi Qur'an Hadist, karena materi fikih itu memuthkan penjelasan secara lisan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode di dalampendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan muridmenjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.⁴

³Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Megajar...*, hal. 61

⁴Abu Ahmadi, *Strategi Belajar...*, hal. 54

Selain menggunakan metode ceramah, guru mata pelajaran Qur'an Hadist di MAN Tulungagung 1 juga menggunakan metode Tanya jawab.

Metode Tanya jawab ini bertujuan agar siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, selain itu metode ini juga bertujuan agar siswa tidak menjadi pasif pada saat pelajaran sedang berlangsung.

Dengan menggunakan metode ini saya harapkan semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Tetapi terkadang saya juga menggunakan metode yang lain mbak, seperti metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya.

Dalam mengajar Qur'an Hadist saya sering menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pendekatan dengan menggunakan tanya jawab, pertama anak disuruh membaca materi terlebih dahulu, dari situ anak menemukan suatu persoalan setelah membaca. Setelah itu anak bertanya apa yang belum diketahui, terus kita adakan diskusi, siswa mana yang tau akan menjawab pertanyaan, dari situ nanti kan ada banyak jawaban mbak ya..dari jawaban anak-anak tadi kita simpulkan secara bersama-sama.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.

Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.⁵

d. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.⁶

Metode kerja kelompok sering digunakan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadist ketika menyampaikan materi pelajaran.

e. Metode Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.⁷

⁵Abu Ahmadi, *Strategi...*, hal. 55

⁶*Ibid.*, hal. 62

⁷Suryosubroto B, *Proses Belajar...*, hal. 178

Metode pembelajaran memang sangat diperlukan, karena dengan menggunakan metode yang tepat siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan siswa akan mau mengamalkannya, dan dengan mengamalkan tersebut siswa akan lebih mengingatnya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu ada berbagai cara, baik itu berupa kata-kata, memberi angka (nilai), ataupun memberi hadiah. Dengan memberikan hadiah, diharapkan siswa akan berlomba-lomba belajar dan berusaha untuk menjadi yang terbaik. Meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya melalui pemberian hadiah, tetapi juga dengan cara menyampaikan cerita-cerita, atau kisah-kisah teladan, dan manfaat mempelajari materi yang bersangkutan. Dengan demikian siswa diharapkan senang mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadist.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa menjadi senang dan mereka sangat antusias mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadist.

Selain pembelajaran secara individu, guru mata pelajaran Qur'an Hadist juga menerapkan strategi pembelajaran secara berkelompok.

Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.⁸

Dari hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist di MAN Tulungagung 1 dalam meningkatkan motivasi Instrinsik siswa tersebut Guru memberikan sentuhan dari hati kehati untuk menanamkan sikap kesadaran siswa untuk bertekad menjadi hamba Allah SWT. Dengan strategi seperti itu siswa mempunyai kemauan sendiri untuk mengikuti pembelajaran atas dasar kesadaran dari diri siswa masing-masing, bukan karna popularitas ataupun dorongan dari luar, dan itu murni dari hati mereka masing-masing, untuk mengikuti pembelajaran Qur'an Hadist. Dalam pembelajaran A-Qur'an Hadist dari sekolah mendapatkan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, menurut guru Al-Qur'an Hadist sangat cukup untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan sekaligus memberikan materi yang seharusnya diajarkan.

Dalam hal ini juga ditemukan peneliti dari guru Kelas XII Dari hasil wawancara Bapak Qori' selaku Guru Al-Qur'an Hadist kelas XII di MAN Tulungagung 1 siswa sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan melalui strategi motivasi Instrinsik dengan strategi yang menyenangkan dan beberapa sentuhan yang beliau berikan mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar Qur'an Hadist dan mempunyai respon yang sangat besar bagi

⁸Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, Hal. 4

siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut. Dengan hal ini guru mempunyai tujuan dan harapan siswa bisa mempunyai semangat belajar siswa yang lebih, tanpa ada dorongan dari luar seperti teman, pacar, guru dan lain-lain, dan itu murni dari siswa itu sendiri, untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat dan senang dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Strategi dalam meningkatkan motivasi Instrinsik siswa guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dalam pembelajaran ini guru menggunakan media yang tersedia seperti LCD proyektor, dan juga papan tulis, sarana-prasarana madrasah seperti kelas, meja, dan kursi tersedia dengan lengkap.

Seorang guru dalam pelaksanaannya sering memberikan motivasi dengan siswa baik motivasi dengan cerita, saran. Guru juga harus sabar karena guru menjadi tauladan siswa. Dalam menyampaikan materi menggunakan motivasi Instrinsik guru telah menguasai materi dan memperhatikan beberapa siswa yang sangat antusias dalam pembelajaran tersebut.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MAN Tulungagung 1 Boyolangu Tulungagung.

motivasi ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.⁹

Dari hasil wawancara tersebut guru memotivasi ekstrinsik dengan memberikan cerita-cerita tentang kesuksesan dan kegagalan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan, jadi dengan demikian siswa akan termotivasi secara Ekstrinsik, dengan demikian siswa bisa mengetahui mana kegiatan yang baik dan yang tidak baik untuk tujuan yang lebih baik, dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik.

Dari hasil wawancara tersebut terkait dengan motivasi ekstrinsik yang disampaikan oleh guru kelas XII beliau bapak Qori' dalam memotivasi siswa beliau memberikan masukan-masukan ataupun cerita-cerita kesuksesan dan kegagalan seseorang dalam menjalani hidup yang lebih percaya diri, dan mampu memotivasi yang lainnya meskipun dengan sesuatu kekurangannya. Dengan demikian siswa bisa mengetahui dan membimbing dirinya untuk menjadi lebih baik dan percaya diri.

Berdasarkan wawancara terkait dengan siswa kelas XII peneliti menemukan adanya perubahan ataupun dorongan untuk memotivasi secara ekstrinsik dalam dirinya yang diawali dari pemberian motivasi

⁹Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, Hal. 4

secara ekstrinsik yaitu memberikan cerita-cerita dan memutar video tentang kesuksesan seseorang dan kegagalan seseorang yang akhirnya mampu membangkitkan semangat siswa dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat nantinya. Dalam hal ini bisa menjadi modal utama dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berkehidupan bermasyarakat nantinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MAN Tulungagung 1 Boyolangu

a. Faktor Pendukung

1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.¹⁰

Setiap anak itu tidak samamisalnya, ada siswa yang menyukai pelajaran Qur'an Hadist, Masing-masing minat siswa terhadap mata pelajaran itu berbeda-beda, ada siswa yang menyukai mata pelajaran Qur'an Hadist adajuga siswa yang menyukai mata pelajaran lainnya, misalnya seni budaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa: Seni budaya, karena saya suka menggambar. Menurut saya seni budaya itu menyenangkan dan menarik.¹¹

¹⁰ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 103

¹¹ dengan salah seorang siswa kelas XII, Zainudiin, Jum'at 11 mart 2016, pukul 09.30-09.45

Selain itu cara guru menyampaikan materi pelajaran juga menjadi faktor pendukung siswa antusias dan termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadist.

- 2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.¹²

Faktor lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang baik akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadist. Para siswa akan belajar dengan giat jika lingkungannya mendukung. Misalnya, ruang kelas yang bersih, dan tidak sesak, lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang melintas. Selain itu madrasah tsanawiyah ini juga dekat dengan pondok pesantren, sehingga ada sebagian siswa yang mondok. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadist kelas XII, bahwa:

Faktor pendukungnya itu lingkungan mbak, kalau di kelas XII itu lingkungannya cukup mendukung, kan anak-anaknyabelomba untuk mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu di kelas VII materi pelajarannya masih sangat dasar sekali dan berhubungan dengan keseharian siswa, misalnya thaharah, sholat berjama'ah. Selain itu Madrasah ini kan berada

¹²Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 103

dilingkungan pondok pesantren mbak ya, dan ada jugasebagian siswa yang mondok, kan dipondok itu diajari ilmuagama, jadi di sekolah siswa sudah megetahui tentang materitersebut.¹³

- 3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari: kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).¹⁴

Cara mengajar guru yang menyenangkan dan bersahabat dengan siswa akan membuat siswa nyaman dan senang mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadist. Selain itu materi pelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, misalnya pada materi sholat siswa sangat aktif mengikuti materi pelajaran dan nilai mereka bagus-bagus, karena menurut mereka materi sholat itu mudah dan sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari kesimpulan di atas, faktor pendukung tumbuhnya motivasi pada siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, *raw input* (faktor dari anak itu sendiri) merupakan faktor yang cukup dominan misalnya, siswa memang menyukai mata pelajaran Qur'an Hadist maka secara tidak langsung mereka akan termotivasi dan antusias mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadist. Hal ini dapat dilihat dari

¹³Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI, Ibu Yunni, Kamis, 10 mart

¹⁴Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 103

hasil nilai siswa padamata pelajaran Qur'an Hadist yang terdapat pada lampiran.

b. Faktor Penghambat

Faktor pendukung di atas juga dapat menjadi factor penghambat tumbuhnya motivasi belajar siswa. Faktor-faktorpenghambat tersebut antara lain:

- 1) Kondisi individu pelajar. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.¹⁵

Siswa dalam keadaan sehat akan belajar denganbaik begitu juga sebaliknya, bila siswa dalam kondisi yangkurang sehat atau lelah, maka nafsu belajar akan menurun.Terkadang siswa itu malas mengerjakan tugas-tugas yangdiberikan oleh guru. Sebagaimana yang dingkapakan oleh salahseorang siswa:

Kalau faktor penghambatnya itu males mengerjakan, sayalebih senang gurunya bercerita dari pada mengerjakan soalsoal.¹⁶

Kondisi psikologis merupakan faktor pendukung danpenghambat dalam pembelajaran siswa.Misalnya, siswa tidakberminat mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadist, karena siswa lebihmenyukai mata pelajaran seni budaya. Hal ini sesuai denganpernyataan siswa:

Seni budaya, karena saya suka menggambar.Menurut sayaseni budaya itu menyenangkan dan menarik.¹⁷

¹⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 106

¹⁶Wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI, Qozzin, Jum'at 11 Mart 2016, pukul 10:20-10:45

2) Faktor *instrumental*

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dll. Sedangkan faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar, dan lain sebagainya.¹⁸

Faktor instrumental tersebut dapat menghambat guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Penulis menyimpulkan, bahwa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Tulungagung 1 Boyolangu Tulungagung yang paling dominan adalah minat siswa.

Faktor internal yang datang dari siswa itu sendiri misalnya, siswa malas mengikuti materi pelajaran, siswa tidak konsentrasi mengikuti materi pelajaran Qur'an Hadist. Tetapi itu hanya dialami oleh beberapa siswa, tidak semua siswa mengalami hal tersebut.

4. Solusi dari Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MAN Tulungagung 1 Boyolangu Tulungagung.

¹⁷Wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI,, Jum'at 11 Mart 2016, pukul 10;20-10;45

¹⁸Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 106

Adanya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa itu wajar terjadi, karena guru mengajar tidak hanya satu dua orangsiswa, melainkan mengajar banyak siswa, yang masing-masing siswamempunyai karakter yang berbeda-beda.Masing-masing dari siswamempunyai minat yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran.Dalammenyampaikan materi pelajaran guru selalu mempunyai hambatantersebut. Tetapi ketika ada suatu hambatan, guru akan berusaha mencarisolusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Guru harus mempunyai cara untuk mengatasi faktor penghambattersebut. Cara yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadist untuk mengatasi factor penghambat di MAN Tulungagung 1 antara lain memberikan hadiah, danmemberikan nilai.

Dengan demikian siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang saya samapaikan dengan penuh semangat dan harapan saya siswa juga mampu dalam memahami dan mengamalkan apa yang telah didapatkan siswa setelah pembelajaran usai.